

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dalam sebuah negara dilihat dari perkembangan berbagai usaha pada negara tersebut, baik usaha jasa, manufaktur, serta ritel, tetapi perkembangan usaha berbanding lurus dengan meningkatnya masalah bisnis yang akan terjadi. Salah satunya dari dunia bisnis adalah kebutuhan akan informasi financial. Laporan keuangan sebagai catatan yang menjadi sumber informasi financial bagi para manajemen keuangan, direksi, pemegang saham serta para pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan suatu keputusan strategis. Audit atas laporan keuangan menjadi suatu kewajiban bagi setiap perusahaan go publik dan hasil audit yang dilakukan para auditor independen menjadi patokan bagi para pemangku kepentingan dalam memberikan kepercayaan atau keyakinan atas laporan keuangan tersebut. Dengan begitu sifat profesionalitas, objektifitas, independensi serta faktor lain auditor dalam pemeriksaan kewajaran suatu laporan keuangan sangat diperlukan (Fauziyah, 2012).

Berikut ini adalah salah satu kasus mengenai auditor yang melakukan kelalaian saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Dikutip dari surat kabar cnnindonesia.com tertanggal Jumat, 28/06/2019 memaparkan tiga kelalaian auditor Garuda Indonesia. Pemeriksaan dilakukan oleh AP Kasner Sirumapea dari (KAP) Tanubrata, dan Rekan. Auditor Kasner Sirumapea dan rekan lalai dalam memeriksa secara detail pada perlakuan akuntansi atas penghasilan piutang serta penghasilan lainnya. Hal ini jelas melanggar ketentuan Audit (SA)315. Auditor tidak memperoleh bukti yang cukup untuk mengukur tindakan akuntansi berdasarkan Garuda Indonesia. Ini disebut melanggar SA500. Auditor juga lalai dalam perlakuan akuntansi, dimana hal ini melanggar SA560.

” Sekretaris jendral kementerian keuangan Hadiyanto “

Skandal yang terjadi antara auditor dengan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun buku 2018 mendapatkan sanksi dan peringatan tersurat beserta kewajiban untuk melaksanakan pebaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan review oleh BDO International Limited kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekan.

Kualitas audit bisa didefinisikan sebagai kecakapan seorang auditor untuk menemukan dan mengungkapkan segala pelanggaran baik secara sengaja maupun tidak sengaja serta menjalankan pemeriksaan sesuai ketentuan yang berlaku serta kode etik akuntan publik (Septriani, 2012).

Yang menjadi indikator dalam menilai kualitas audit yaitu ruang lingkup, perencanaan, pelaksanaan, komunikasi serta pemantauan.

Dalam penelitian ini kualitas audit diukur atas faktor-faktor antara lain, independensi, independensi berdasarkan Arens dkk (2012) artinya memperoleh sudut pandang yang non-bias. independensi dalam pengungkapan fakta-fakta, serta independensi dalam bertingkah laku. Terdapat empat indikator independensi, Audit Tenure, Tekanan, Review, serta Jasa non audit.

Faktor kedua integritas, Menurut Sukrisno Agoes (2012:L5) mendefenisikan integritas sebagai perilaku jujur dan terbuka dalam menjalankan tugas tanpa adanya keterikatan dengan klien dalam pengambilan keputusan. integritas juga ditandai dengan menjunjung tinggi kepercayaan publik, Indikator integritas menurut Sukrisno Agoes (2012:L5) kejujuran, Keberanian, kebijaksanaan serta Tanggungjawab auditor

Faktor yang ketiga ialah objektivitas, (Haryono, 2014:11) mendefinisikan objektivitas sebagai pengambilan suatu keputusan berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Indikator objektivitas auditor dibagi menjadi dua, yakni, Bebas dari benturan kepentingan, serta Pengungkapan Kondisi Sesuai Fakta.

Dan faktor yang terakhir ialah kompetensi, Sukrisno Agoes (2013:163) mendefenisikan Kompetensi sebagai kemampuan serta skil dalam melakukan penugasan secara tepat berdasarkan ketentuan yang berlaku Indikator kompetensi, Pengetahuan auditor, Keterampilan/keahlian auditor, Sikap prilaku auditor, Pengetahuan tentang standar pemeriksaan secara kolektif, Pendidikan serta pelatihan profesional .

Maka dari itu peneliti bersemangat untuk menganalisa lebih dalam terkait kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Medan, serta memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT” (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Yang Ada Di Kota Medan periode tahun 2017-2019).**

1.2 Teori Pengaruh

1.2.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Sikap dan perilaku seperti independensi yang harus melekat pada diri auditor merupakan suatu elemen yang mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas audit, Bustami (2013). Dalam hal ini auditor dituntut untuk indepeden dalam melakukan pemeriksaan financial statement. sehingga

tidak terjadi mendeskreditkan profesi dan kualitas auditor. Penelitian Prasetyawati, dkk (2018) mengatakan bahwa independensi ditandai dengan sikap kokoh dan tidak dapat dipengaruhi ketika melakukan tugas. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka bisa dibangun hipotesa yakni :

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

1.2.2 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Sikap integritas, sikap terbuka serta ketegasan menjadi hal wajib ada pada diri auditor dalam melakukan tugas pemeriksaan, Lesman dan Machdar (2015), Auditor sebagai ujung tombak dalam melakukan suatu pemeriksaan dimana ketika melakukan tugas audit bisa mempertingkatkan pengetahuan yang sudah dimiliki dan menerapkan pengetahuan secara optimal dalam prakteknya. Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan, maka bisa dibangun hipotesa yaitu :

H2: Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

1.2.3 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Kebebasan dari pandangan subjektif dalam setiap melakukan penugasan serta tidak terikat dengan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan menjadi hal yang harus diterapkan dalam melakukan pemeriksaan. prinsip objektivitas auditor sejalan dengan kualitas hasil pengecekannya. Pada prinsip itu disebutkan bahwa objektivitas ialah sebuah mutu yang menyediakan nilai terhadap jasa yang diterima (Carolita, 2012).

H3 : Objektifitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

1.2.4 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kemampuan dalam melaksanakan tugas secara bagus maupun betul akan memproduksi hasil audit dengan kualitas tinggi sebaliknya kemampuan auditor yang buruk akan memberikan kualitas audit yang buruk juga sehingga kompetensi menjadi hal utama dalam melakukan pemeriksaan. (Ratih dan Yaniartha, 2013). Atas dasar analisa dari Ratih dan Yaniartha (2013) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dipunya oleh seorang auditor maka semakin tinggi juga mutu audit yang dihasilkan.

H4 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

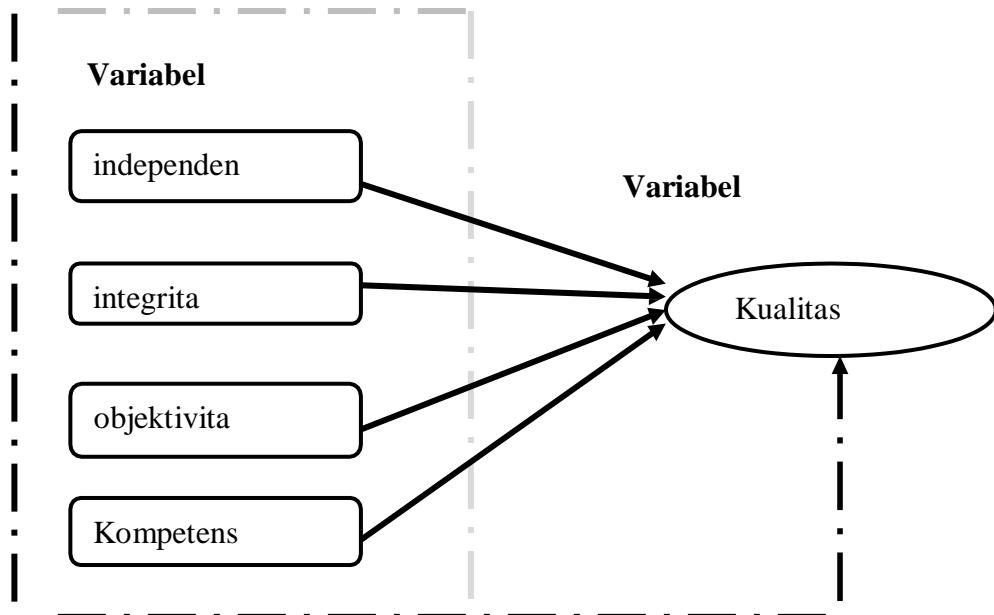
1.2.5 Pengaruh Independensi, Integritas, Objektivitas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Menurut peneliti, Independensi, Integritas, Objektivitas, dan Kompetensi memberikan pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Semakin tinggi indenpedensi, Integritas, Objektivitas, dan Kompetensi auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit.

H5 : Independensi, Integritas, Objektivitas, dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

1.3 Kerangka Konseptual

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



→ Pengaruh X secara parsial terhadap Y

→ Pengaruh X secara simultan terhadap Y